

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN CRT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN -
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI PENGURANGAN KELAS I**

Marsela Dewi Lestari¹, Arfilia Wijayanti², Ika Susianingsih³

¹Universitas PGRI Semarang, ³SDN Tambakrejo 01 Semarang

[1marselalestari10@gmail.com](mailto:marselalestari10@gmail.com), [2arfiliawijayanti@upgris.ac.id](mailto:arfiliawijayanti@upgris.ac.id), [3ika34690@gmail.com](mailto:ika34690@gmail.com)

ABSTRACT

Learning not only involves content, but also involves critical thinking, creative, innovative and problem-solving skills. In designing learning a teacher needs to determine a model to help learning, there are various models available, one of which is Problem Based Learning (PBL). The Problem Based Learning (PBL) learning model is able to help students to develop critical thinking and problem solving skills. In the learning design, the model is very necessary, but there is also a component of the approach, one of which is Culturally Responsive Teaching (CRT), which is a learning approach that is integrated socially - culturally in a learning process. Based on the results of interviews conducted at SDN Tambakrejo 01 stated that the learning process used was learner-centered. However, the application of the learning approach in class I has not maximally applied learning that integrates socio-culture. Therefore, researchers want to test the effectiveness of the CRT approach with the Problem Based Learning (PBL) model to improve learning outcomes on subtraction material. The research was conducted using a combination of qualitative and quantitative research methods with a sample of 23 students. The results showed that the CRT approach with the Problem Based Learning (PBL) model was effective for improving the learning outcomes of grade I subtraction material students with a percentage of 89%.

Keywords: CRT, PBL, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pembelajaran tidak hanya melibatkan konten, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kemampuan memecahan masalah. Dalam merancang pembelajaran seorang guru perlu menentukan model untuk membantu pembelajaran, tersedia beragam model yang tersedia salah satunya *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis maupun pemecahan masalah. Dalam rancangan pembelajaran model sangat diperlukan akan tetapi juga terdapat komponen pendekatan salah satunya *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yaitu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi sosial – budaya dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Tambakrejo 01 menyatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan sudah berpusat pada peserta didik. Akan tetapi pada penerapan pendekatan pembelajaran di kelas I belum secara maksimal menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan sosial-budaya. Maka dari itu peneliti ingin menguji keefektifan pendekatan CRT dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengurangan. Penelitian dilakukan dengan metode kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif

dengan sampel sebanyak 23 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CRT dengan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pengurangan kelas I dengan persentase 89%.

Kata Kunci: CRT, PBL, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Kunci untuk mengembangkan sebuah negara dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkaliber yang dapat bersaing dalam skala global adalah pendidikan. Pendidikan di era sekarang mengalami banyak perubahan dengan seiring perkembangan yang terjadi di Indonesia. Perkembangan tersebut membawa dampak dalam sebuah pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran dilihat sebagai proses untuk memahami, mengamati maupun menganalisis yang terdapat dilingkungan belajar peserta didik (Albina et al., 2022). Untuk mencapai pembelajaran yang baik diperlukan kurikulum yang baik juga karena kurikulum berperan aktif dalam mencapai proses majunya sebuah pembelajaran (Heryanti et al., 2023).

Pembelajaran dengan paradigma baru sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Penerapan pembelajaran yang sudah menggunakan kurikulum merdeka menekankan pada *Student Centered*

Learning (SCL) atau disebut pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sendiri berkat ide pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan mampu melatih keterampilan dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri (Satriaman et al., 2019). Akan tetapi tentunya dalam sebuah pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Dengan kurikulum Merdeka guru dan siswa dapat dengan bebas memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Tanpa peran seorang guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Peran guru sangat dibutuhkan walupun pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik. Guru merupakan seorang fasilitator yang memberikan fasilitas pada berupa pembelajaran yang didalamnya menggunakan banyak media yang interaktif untuk membangun semangat dalam diri

peserta didik. Seorang guru harus merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran. Guru memilih sejumlah komponen rencana pembelajaran untuk pembelajaran yang lebih baik. Sebuah pembelajaran tidak hanya semata – mata materi akan tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif, kritis dan memecahkan masalah(Heryanti et al., 2023).

Rancangan pembelajaran didalamnya memuat berbagai macam komponen yang sesuai dengan kurikulum merdeka meliputi model, media dan pendekatan yang akan digunakan. Dalam merancang pembelajaran seorang guru perlu menentukan model maupun pendekatan yang akan digunakan. Berbagai variasi model yang dapat digunakan untuk menunjang sebuah pembelajaran salah satunya *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis maupun pemecahan masalah(Inayatun et al., 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agnafia, 2019) membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) mengalami peningkatan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Susilowatiningsih et al., 2023) hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Terdapat beberapa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yang diungkapkan oleh (Dulyapit et al., 2023) diantaranya : 1) meningkatkan hasil belajar peserta didik 2) melatih untuk terbiasa menyelesaikan permasalahan yang ditemui 3) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif dan mandiri 4) meningkatkan kemampuan keterampilan, pengetahuan serta mampu bekerjasama dalam kelompok. Terlepas dari kelebihan yang dimiliki terdapat kekurangannya yaitu : 1) peserta didik merasa takut untuk mencoba hal baru 2) peserta didik kesulitan untuk menemukan strategi pemecahan masalah 3) membutuhkan banyak waktu dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pada proses pembelajaran kekurangan tersebut dapat diatasi dengan arahan dari guru.

Dalam rancangan pembelajaran model sangat diperlukan akan tetapi

juga terdapat komponen pendekatan yang digunakan guru saat pembelajaran. Terdapat bebrbagai macam pendekatan yang dapat digunakan salah satunya *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yaitu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi sosial – budaya dalam suatu proses pembelajaran. Menurut (Siregar et al., 2024) bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) lebih mempermudah peserta didik untuk memaknai sebuah pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan atau kebiasaan diri akan memancing kemampuan berpikir dari peserta didik melalui pengalaman yang pernah dilalui. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan atau lingkungan sekitar mampu melibatkan peserta didik menjadi lebih aktif (Shafanissa et al., 2024).

Pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat diterapkan dalam mata pelajaran semua mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Tambakrejo 01 menyatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan sudah berpusat pada peserta didik.

Akan tetapi pada penerapan pendekatan pembelajaran di kelas I belum secara maksimal menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan sosial-budaya didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tersebut belum sejalan dengan salah satu topik P5 yang mengintegrasikan budaya atau kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang telah diketahui maka peneliti melakukan penelitian guna membuktikan efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran matematika. Budaya digunakan dalam pendidikan matematika untuk membantu siswa memahami konten yang mereka pelajari dengan lebih baik. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal pada pembelajaran matematika diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik tidak hanya sebatas materi akan tetapi mengenal konsep budaya. Penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pada peserta didik. Hasil belajar yang dimaksudkan yaitu

meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Enjelina et al., 2024) memberikan bukti secara nyata bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran matematika kelas V memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di SDN Tambakrejo 01 di kelas I dengan jumlah sampel 23 peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian metode kombinasi yaitu jenis penelitian dari dua metode yang digabung menjadi satu antara penelitian kualitatif dan kuantitatif (Indrawan & Jalilah, 2021). Salah satu karakteristik dari metode penelitian kombinasi adalah data kuantitatif lebih dominan dibandingkan dengan data kualitatif. Data kualitatif berupa data sekunder sebagai penunjang data kuantitatif (Justan & Aziz, 2024). Metode penelitian digunakan untuk mengukur efektivitas pendekatan CRT dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada materi pengurangan dikelas 1.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu berupa hasil tes tertulis (kognitif), lembar penilaian sikap (afektif dan psikomotorik). Pada penelitian yang dilakukan terdapat 3 tahap pembelajaran dengan berbagai macam pendekatan yang digunakan oleh peneliti, hasil yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian pada pembelajaran di SDN Tambakrejo 01 sebagai berikut :

1. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Pada pembelajaran dengan pendekatan TaRL dimana pada pendekatan ini diterapkan pada materi penjumlahan dikelas 1B dengan model pembelajaran (PBL). Tugas pertama guru adalah mampu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang metodis, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pendekatan TaRL pada kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan menentukan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai, merancang asesmen dan merancang pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran TaRL yang dilakukan berfokus pada kemampuan peserta didik dengan dilakukan asesmen awal untuk dapat mengetahui kemampuan awal dari setiap peserta didik. Peneliti memilih mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan dilakukan asesmen awal untuk dapat melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan jumlah peserta didik 8 pemahaman tinggi, 8 pemahaman sedang dan 6 pemahaman rendah.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL mata pelajaran matematika, peneliti melakukan asesmen awal sebagai langkah utama untuk mengetahui kemampuan dari setiap peserta didik dan dilakukan pemetaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tahap ini terdapat beberapa media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yaitu *power point*, video pembelajaran dan media konkret 3 dimensi (Media kotak penjumlahan). Peneliti berperan sebagai fasilitator dimana peserta didik akan dibagi secara berkelompok

untuk dapat belajar secara mandiri atau pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam setiap kelompok yang dibagi terdapat 3 aspek yang termuat dalam Lembar kerja, yaitu tipe soal tinggi, rendah dan sedang hanya saja setiap soal memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.

Pada pembelajaran dengan pendekatan Tarl ini didapatkan hasil rata – rata 82% dari hasil evaluasi yang telah dilakukan perhitungan oleh peneliti. Hasil yang didapatkan merupakan nilai hasil belajar yang meliputi 3 aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotrik. Selain itu tentunya terdapat beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan. Hal itu akan menjadi bahan evaluasi pembelajaran bagi peneliti untuk dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

2. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Pembelajaran dengan pendekatan CRT dimana pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya maupun lingkungan sekitar. Pada pembelajaran dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yang utama dengan mengidentifikasi karakteristik dari setiap peserta didik

dan juga lingkungan atau kebiasaan dari peserta didik. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan menekankan pada makanan khas Semarang dan juga kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran peneliti menerapkan pendekatan CRT pada mata pelajaran matematika materi pengurangan, dengan menerapkan konsep makanan khas Kota Semarang dan kebiasaan dari peserta didik. Peneliti memberikan fasilitas pembelajaran berupa media pembelajaran *power point*, Bamboozle dan media konkret berupa permainan kartu Engklek. Engklek sebagai media bermain dengan memberikan gambar Kota Semarang serta pada kartu yang diambil diberikan gambar makanan khas Kota Semarang dan diberikan konsep pengurangan. Pada pembelajaran dengan pendekatan CRT juga menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam penerapannya pendekatan CRT dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kebiasaan tingkah laku atau lingkungan peserta didik sehingga memudahkan mereka untuk dapat mencari tau atau memahami materi yang akan ia terima

dengan mengulik hal atau kebiasaan yang pernah dilakukan. Implementasi CRT tentunya juga dilakukan pada tahap pembelajaran secara berkelompok yang didalamnya peneliti mengambil makanan wingko babat sebagai bahan utama dalam lembar kerja yang didalamnya terdapat materi pengurangan. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik mampu mempresentasikan hasil yang telah mereka kerjakan secara berkelompok di depan kelas. Peneliti juga memberikan umpan balik berupa apresiasi pada kelompok yang telah memberikan hasil kerja kelompok mereka. Peserta didik juga mengerjakan soal asesmen atau evaluasi secara mandiri untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran CRT, antusiasme siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada asesmen formatif atau hasil evaluasi dengan rata – rata nilai 89% yang dimana mengalami kenaikan hasil rata – rata pada siklus sebelumnya.

3. Pendekatan Berdiferensiasi

Pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi pada pelajaran matematika dengan materi bangun datar. Peneliti melakukan beberapa hal diantaranya menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan asesmen awal dimana pada pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar pada setiap peserta didik. Proses pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi menggunakan ketiga komponen yaitu konten, proses dan hasil. Gaya belajar dikategorikan menjadi 3 yaitu auditori, kinestetik, dan visual. Dengan 8 peserta didik auditori, 9 kinestetik dan 5 visual. Sehubungan hal tersebut, peneliti memberikan fasilitas pembelajaran berupa *power point*, *wordwall*, dan video pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk dapat menunjang pembelajaran sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan adanya fasilitas sesuai dengan gaya belajar mereka.

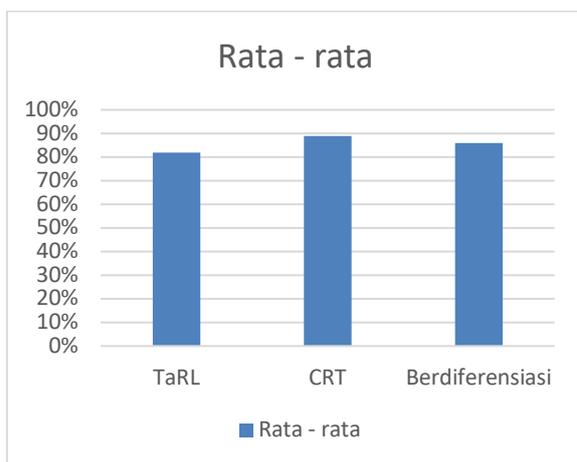
Pelaksanaan pembelajaran beriferensiasi disesuaikan dengan gaya belajar dari setiap peserta didik dengan melakukan asesmen awal non-kognitif pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan belajar,

hambatan, dan minat siswa. Peneliti melakukan pemetaan hasil asesmen awal non-kognitif sehingga peserta didik mampu dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar. Kegiatan ini terdapat 4 Kelompok dengan 2 kelompok kinestetik, 1 auditori dan 1 audiovisual. Tentunya pada penugasan kelompok terdapat capaian atau tujuan yang harus dicapai oleh masing-masing kelompok. Pada kelompok kinestetik diberikan soal berupa kreasi memotong dengan mengelompokkan bangun datar sesuai dengan , kelompok visual mewarnai dan menuliskan nama bangun datar dan kelompok audiovisual diberikan penugasan berupa melihat tayangan video dan memilih dan mengelompokkan benda bangun datar sesuai dengan nama bangun. Tentunya pada pelaksanaan pembelajaran terdapat diferensiasi proses pada saat kegiatan pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar 3
Pendekatan Mata Pelajaran
Matematika Kelas I SDN Tambakrejo
01 Semarang.**

Pendekatan Pembelajaran	Jumlah Peserta Didik	Persentase
TarL	23	82 %
CRT	23	89 %
Berdiferensiasi	23	86 %

Hasil dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi dengan rata-rata hasil asesmen evaluasi 86%. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran TarRL, CRT dan Berdiferensiasi mendapatkan hasil bahwa semua pendekatan yang dilakukan memiliki pengaruh yang berbeda untuk peserta didik. Berikut hasil perbandingan dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan yang telah dilaksanakan dengan pendekatan yang berbeda.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pembahasan

Tiga metodologi atau pendekatan yang berbeda digunakan dalam penelitian ini untuk menilai mana yang paling membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data tes tertulis (kognitif) dan lembar penilaian (afektif dan psikomotorik). Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika kelas 1 dengan jumlah 23 peserta didik di SDN Tambakrejo 01 Semarang. Dalam 3 tahapan pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil yang berbeda – beda. Pembelajaran sudah mengintegrasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sejalan yang disampaikan oleh (Pertwi et al., 2023) bahwa model PBL memiliki kelebihan yang mampu melatih keterampilan pemecahan masalah secara kritis pada peserta didik.

Pada pembelajaran dengan pendekatan TaRL materi penjumlahan didapatkan hasil rata – rata sebesar 82% dan mendapatkan respon serta

antusias yang baik dari peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung serta kemampuan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran kedua dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* atau biasa disebut dengan (CRT). Tahap pembelajaran ini dengan materi pengurangan diberikan perlakuan yang berbeda yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya atau lingkungan peserta didik. Pembelajaran CRT mengusung pembelajaran berbasis budaya lokal yang ada di Kota Semarang. Hasil yang didapatkan pada pembelajaran CRT dengan rata – rata sebesar 89% pada hasil belajar peserta didik.

Tahap pembelajaran ketiga dengan pendekatan berdiferensiasi mengintegrasikan pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar dari peserta didik. Pada pembelajaran ini guru memberikan fasilitas ketiga aspek berupa auditori, kinestetik dan visual. Hasil yang didapatkan dari pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan rata – rata sebesar 86%.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran CRT mendapatkan

hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran Tarl dan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan pembelajaran dengan pendekatan CRT mendapatkan respon positif dari peserta didik sehingga memberikan hasil yang maksimal. CRT terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Enjelina et al., 2024) tentang penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Lusida et al., 2024) tentang Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Materi Masa Sebelum Uang Ditemukan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pakis V Surabaya. Dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terdukti bahwa pembelajaran dengan pendekatan CRT efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Seiring munculnya berbagai macam inovasi baru dalam pendidikan tentunya dapat dimanfaatkan dan diterapkan sebagai penunjang pembelajaran. Pembelajaran di era

sekarang menekankan pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dengan berbagai variasi model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan CRT sebagai penunjang pembelajaran berbasis budaya maupun lingkungan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CRT dengan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pengurangan kelas I dengan hasil persentase 89%. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan melalui persentase pendekatan CRT mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode alternatif lain.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Agnafia, D. N. (2019). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI*. 6(1), 45–53.
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v16>
- i4.2446
- Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). *Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student*. 1(1), 31–37.
- Enjelina, F. R., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD mempengaruhi hasil belajar siswa. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–51.
<https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama>
- Heryanti, Y. Y., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa di sekolah Dasar : Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1270–1280.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6118>
- Inayatun, F. S., Dewi, R. P., Prakoso, J., Mrican, P., Dasar, S., Babarsari, N., & Babarsari, J. (2024). *Peningkatan hasil belajar luas bangun datar siswa kelas IV SDN Babarsari menggunakan problem based learning*. 07(01), 113–119.
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). *Metode Kombinasi / Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian*. 4(3), 735–739.
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 3(2), 253–263.
- Lusida, I. A., Pratiwi, D. E., & Novayanti, N. D. (2024). *Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching*

- Materi Masa Sebelum Uang
Ditemukan pada Peserta Didik
Kelas IV SDN Pakis V Surabaya.*
4, 174–180.
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49.
<https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2019). Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12.
<https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>
- Shafanissa Aulia Putri, Dwi Heryanto, M. A. U. S. (2024). *Cendikia* Cendikia. 2(10), 874–886.
- Siregar, L. K., Mayuni, I., & Rahmawati, Y. (2024). *Culturally responsive English teaching : Developing a model for primary school EFL teachers in Indonesia* Culturally responsive English teaching : Developing a model for primary school EFL teachers in Indonesia. March.
- Susilowatiningsih, Wijayanti, A., & Sulianto, J. (2023).
**PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTU MEDIA
WORDWALL DI KELAS III SDN
WONOTINGAL. 09.**